**BAB IV**

**DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum**

 SMP NEGERI 5 KETUNGAU HILIR merupakan sekolah negeri yang terletak di Jl. Lintas Sungai Mali - Mungguk Lawang, Kec. Ketungau Hilir, Kab. Sintang, Kalimantan Barat. Memiliki siswa sebanyak 67 orang dengan jumlah laki-laki 38 orang sedangkan perempuan berjumlah 29 orang. Sementara itu, jumlah tenaga pendidiknya berjumlah 9 orang. NPSN dari sekolah ini adalah 69768251. SK Pendirian sekolah ini dikeluarkan pada 02 Agustus 2011 dengan nomor 92 Tahun 2011 . Sekolah ini telah memperoleh SK Operasional dengan nomor 31 Tahun 2013 yang dikeluarkan pada 24 Juni 2013. Selain itu, sekolah ini juga telah terakreditasi C dengan SK Akreditasi nomor 620/BAP-SM KB/KEP/X/2015 yang dikeluarkan pada 27 Oktober 2015.

 Secara administratif, Desa sungai mali terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Sebaruk I, Dusun Sebaruk II dan Dusun Nanga Tunggang. Desa Sungai Mali mempunyai luas wilayah 10.852 Ha dengan jumlah penduduk 883 jiwa. Sedangkan batas-batas wilayah Desa Sungai Mali yaitu Utara berbatasan dengan Mungguk Lawang Ketungau Tengah, Selatan berbatasan dengan Desa batu ampar dan Desa mungguk kelapa, Timur berbatasan dengan Desa Sekedau II Kabupaten Kapuas Hulu, Barat berbatasan dengan Desa pampang II Ketungau Hilir.



 Gambar 4. 1 Denah Lokasi Sekolah

Adapun profil SMP Negeri 5 Ketungau Hilir adalah sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 5 Ketungau Hilir |
| Akreditasi Sekolah  | : C |
| Status Kepemilikin | : Pemerintah Pusat |
| Sk Pendirian Sekolah | : 92 Tahun 2011 |
| Tanggal SK Pendirian | : 02 Agustus 2011 |
| NPSN | : 69768251 |
| Jenjang Pendidikan | : SMP |
| Jumlah Siswa | : 67 |
| Jumlah Rombel | : 8 orang |
| Alamat  | : Jl.Lintas Sungai Mali-Mungguk Lawang |
| 1. VISI DAN MISI
 |  |

Visi

**“ Mewujudkan Siswa Yang Cerdas, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berlandaskan Iman dan Taqwa ”.**

Misi

1. Meningkatkan disiplin sekolah.
2. Meningkatkan prestasi siswa dengan melaksanakn pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar berkembang secara optimal.
4. Melatih siswa hidup terampil dan mandiri dalam bersikap.
5. Melatih siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
6. Mendorong dan membimbing siswa untuk meningkatkan pengetahuan dibidang teknologi.
7. Mendorong dan membina siswa untuk mencintai alam dan lingkungan.
8. SARANA DAN PRASARANA

|  |  |
| --- | --- |
| Ruang Kelas | : 3 |
| Ruang Perpustakaan | : 0 |
| Kantor | : 1 |
| Papan Tulis Whiteboard | : 3 |
| Penghapus | : 6 |
| Kantin | : 2 |
| Sarana Olahraga | 1. 5 Bola kaki
2. 3 Bola Voli
3. 2 Bola Takraw
4. 2 Meja Pimpong
5. 3 Papan Catur
 |
| WC Guru | : 2 |
| WC Siswa | : 2 |
| MejaKelas VIIKelas VIIIKelas IX | : 13 Meja: 15 Meja: 12 Meja |
| KursiKelas VIIKelas VIIIKelas IX | : 26 Kursi: 30 Kursi: 24 Kursi |

1. Sumber Dana Sekolah dan lainnya

 Sumber dana SMP Negeri 5 Ketungau Hilir berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir berserta mata pelajaran dan jabatan adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru** | **L/P** | **Jabatan** | **Mata Pelajaran** |
| 1 | Rudini, S.Pd | L | Kepala Sekolah |  |
| 2 | Adi Putra, SH | L | Guru Mapel | Penjaskes |
| 3 | Dempok | L | Tata Usaha |  |
| 4 | Felisia Marini | P | Guru Mapel | Bahasa Inggris |
| 5 | Hery Krestian, S.Pd | L | Guru Mapel | Matematika |
| 6 | Masma Suriati, S.pd | P | Guru Mapel sekaligus walikelas IX | Bahasa Indonesia |
| 7 | Salmon, S.Pd | L | Operator sekolah | PPKN |
| 8 | Nikolaus Duriatno, S.Pd | L | Guru Mapel | Bahasa Indonesia |
| 9 | Yohanes Sumarlin, S.Pd | L | Guru Mapel | TIK |

1. **Deskripsi**

**1. Deskripsi Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

1. **Menyusun Kisi-Kisi Instrumen**

 Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian adalah menyusun kisi-kisi. Kesimpulan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk membangun indikator yang akan diteliti melalui berbagai pertanyaan. Penelitian ini berfokus pada Analisis Dampak Pembelajaran PPkn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024.

1. **Menyusun Instrumen Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan, peneliti harus mempersiapkan Instrumen penelitian. Hal ini termasuk menyiapkan instrumen atau alat pengumpul data dan membuat surat izin penelitian di lokasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Alat pengumpul data yang digunakan termasuk lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir sesuai dengan prosedur berikut:

1. Menyusun Lembar Observasi

 Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat apa yang terjadi di sekolah, termasuk situasi sekolah, sarana dan prasarana, dan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, lembar observasi dapat digunakan oleh peneliti untuk memberikan deskripsi yang lebih baik tentang temuan penelitian mereka di lapangan.

 Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan Tingkat kesadaran siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Tujuan observasi ini dapat disesuaikan dengan elemen yang diamati dalam tujuan dan fokus penelitan. Sehingga tidak ada interpretasi yang salah, peneliti akan menganalisis dan menjelaskan kegiatan observasi.

1. Menyusun Pedoman Wawancara

 Kegiatan selanjutnya adalah peneliti Menyiapkan alat pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru PPKn untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana peran kepala sekolah dan guru PPKn membentuk kesadaran siswa dalam menaati suatu aturan yang ada di sekolah. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk mendapatkan informasi dan keterangan serta informasi terkait dengan data di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir.

1. Menyusun Studi Dokumentasi

 Teknik selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman dokumetasi. Hasil penelitian tersebut terdiri dari foto-foto dari kegiatan wawancara serta sarana dan prasarana sekolah, dan data pendukung lainnya.

1. **Menyiapkan Surat Izin Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, desain penelitian telah dilihat dan disetujui oleh tim penguji dan tim pembimbing pada seminar proposal skripsi, dan sekarang peneliti dapat memulai kegiatan penelitian. Untuk mendapatkan ijin penelitian, peneliti mengikuti instruksi berikut:

1. Meminta izin penelitian kepada lembaga yang diketahui oleh Ketua Program Studi PPKn Persada Khatulistiwa Sintang dengan nomor : 0027/B4/G1/IV/2024.
2. Setelah memperoleh surat izin penelitian selanjutnya peneliti datang ke SMP Negeri 5 Ketungau Hilir untuk meminta izin penelitian di sekolah tersebut. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh peneliti ditegaskan dalam bukti surat tertulis berdasarkan surat riset yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah dengan Nomor : 421/001/SMP 05. KH/2024. yang mana dalam surat tersebut menerangkan bahwa peneliti telah melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 29 Mei 2024.
3. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir dengan jumlah siswa 67 orang dan jumlah guru sebanyak 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan 10 Juni 2024. Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu kepada sekolah dan guru PPKn. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Program Studi PPKn dan dikeluarkan oleh Sekertaris Prodi. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian, tepatnya pada tanggal 28 mei 2024 peneliti langsung ke lokasi tempat melaksanakan penelitian yakni di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, maka peneliti dipersilahkan dan diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir sampai selesai.

**2. Deskripsi Hasil Penelitian**

 Dalam bahasan ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyelidikan dokumentasi. Laporan lengkap tentang hasil observasi, wawancara, dan penyelidikan dokumentasi tersedia dalam lampiran (terlampir).

1. **Deskripsi Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Mei – 10 Juni 2024, berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran PPKn, Tingkat Kesadaran Siswadalam menaati tata tertib sekolah serta Dampak Pembelajaran PPKN Terhadap Kesadaran menaati tata tertib Sekolah pada siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan ada beberapa tahapan yang diamati pada saat proses pembelajaran dikelas yaitu: Tahap Prakondisi kelas, tahap pra pembelajaran, tahap pembelajaran, tahap pasca pembelajaran. Adapun hasil tahapan tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:
2. Aspek pengamatan pada tahap Prakondisi kelas

 Pada tahap ini, sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan persiapan dan pengaturan yang diperlukan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Adapun yang di siapkan guru sebelum memulai pelajaran adalah mengatur ruang kelas, persiapkan materi pembelajaran dan memeriksa kelengkapan alat bantu.

1. Aspek pengamatan pada tahap pra pembelajaran

 Pada fase pra pembelajaran guru menyampai kan tujuan dari pembelajaran, melakukan persepsi kepada siswa kemudian menentukan metode yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran.

1. Aspek pengamatan pada tahap Pembelajaran

 Tahap ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran yang efektif, memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya disampaikan, tetapi juga dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Adapun bagian dari tahapan ini yaitu; Pendahuluan atau Persiapan yang mana guru mengenal kan topik pembelajaran kepada peserta didik. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membangkit kan minat, memberikan konteks, dan menetap kan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memapar kan materi kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengaktifkan atau mengetahui partisipasi siswa dalam belajar.

1. Aspek pengamatan pada tahap Pasca Pembelajaran

Tahap ini merupakan bagian penutup dari proses pembelajaran yang mana guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Kemudian memberikan umpan balik atau bertanya kembali berkenaan dengan materi yang barusan di pelajari. Lalu langkah selanjutnya guru harus melaku kan refleksi terhadap diri sendiri dan menutup pembelajaran.

1. Hasil Observasi terhadap Tingkat Kesadaran Siswa dalam menaati tata tertib sekolah

 Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan terhadap tingkat kesadaran menaati tata tertib sekolah terkhususnya pada Siswa-siswi SMP Negeri 5 Ketungau Hilir dapat disajikan sebagai berikut:

1. Aspek pengamatan pada kehadiran siswa

 Pengamatan yang cermat terhadap kehadiran siswa adalah bagian integral dari upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Ada beberapa aspek pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kehadiran siswa adalah sebagai berikut:

1. Memantau apakah siswa tiba tepat waktu di awal pelajaran. Ketepatan waktu kehadiran bisa menjadi indikator kedisiplinan siswa dan kesiapan mereka untuk belajar.
2. Mencatat ketidak hadiran siswa dan alasan yang melatarbelakanginya, apakah izin resmi, sakit, atau alasan lain. Ini membantu dalam memahami pola absensi siswa dan menentukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Menelusuri hubungan antara kehadiran siswa dengan kinerja akademik mereka. Siswa yang hadir secara teratur cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Melibatkan orang tua atau wali siswa dalam memantau dan mendukung kehadiran anak-anak mereka di sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat membantu meningkatkan tingkat kehadiran siswa.
5. Aspek pengamatan terhadap kedisplinan siswa dalam mengikuti aturan dan jadwal

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan dan jadwal merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Ada beberapa aspek yang dilakukan peneliti terhadap kedisplinan siswa dalam mengikuti aturan dan jadwal adalah sebagai berikut:

1. Mengamati sejauh mana siswa mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti tata tertib sekolah, aturan berpakaian, dan perilaku yang diharapkan di area sekolah.
2. Memantau bagaimana siswa memanfaatkan waktu mereka di sekolah, termasuk kehadiran tepat waktu di kelas, partisipasi dalama ktivitas pembelajaran, dan ketersediaan mereka untuk kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sosial lainnya.
3. Evaluasi terhadap ketepatan waktu siswa dalam mematuhi jadwal pelajaran, seperti masuk kelas, istirahat, dan pulang sekolah. Keteraturan ini mencerminkan sikap disiplin siswa terhadap waktu dan kewajiban mereka.
4. Aspek yang di amati terhadap Kebersihan dan kerapian sekolah Menjaga kebersihan dan kerapian sekolah bukan hanya tanggung jawab sekolah sebagai lembaga, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh komunitas pendidikan. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas dan melibatkan semua pihak terkait, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan optimal bagi siswa. Adapun aspek yang dilakukan peneliti terhadap kebesrsihan dankerapian sekolah adalah sebagai berikut:
5. Kerapian Fisik, seperti lingkungan sekitar, toilet dan fasilitas sanitasi (wastafel dan kantin)
6. Kerapian umum, seperti penataan ruang kelas dan fasilitas umum ( aula, ruang pertemuan, dan perpustakaan)
7. Pendidikan lingkungan, seperti melaksanakan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan staf sekolah akan pentingnya kebersihan dan kerapian. Ini dapat dilakukan melalui kampanye, seminar, atau kegiatan lain yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.
8. Aspek yang di amati terhadap Penerapan aturan dan sanksi bagi pelanggar tata tertib sekolah

 Penerapan aturan dan sanksi bagi pelanggar tata tertib sekolah merupakan bagian penting dari upaya menjaga disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta kondusif. Dengan menerapkan aturan dan sanksi secara konsisten dan adil, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang amandan teratur. Adapun aspek yang dilakukan peneliti terhadap penerapan aturan dan sanksi bagi pelanggar tata tertib adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tata tertib sekolah, Tata tertib sekolah sebaiknya disusun melalui proses konsultasi dengan berbagai pihak terkait, seperti dewan guru, komite sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini dapat meningkatkan penerimaan dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan.
2. Komunikasi dan edukasi, Penting untuk secara teratur mengkomunikasikan tata tertib sekolah kepada seluruh anggota komunitas sekolah. Pastikan bahwa semua orang memahami aturan-aturan tersebut dan konsekuensi pelanggarannya.
3. Penerapan aturan yang Konsisten, dalam menerapkan aturan sangat penting untuk menjaga keadilan dan kepercayaan dalam komunitas sekolah. Hal ini berarti bahwa semua pelanggaran harus ditangani dengan cara yang sama sesuai dengan ketentuan yang ada.
4. Sanksi yang propesional, Sanksi haruslah sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, pelanggaran kecil seperti terlambat masuk dapat diberi sanksi ringan seperti teguran, sedangkan pelanggaran serius seperti kekerasan atau perusakan harus ditangani dengan tindakan disiplin yang lebih keras seperti sanksi tertulis, penangguhan, atau bahkan pencabutan hak atau dikeluarkan dari sekolah.
5. Hasil observasi terhadap dampak pembelajaran ppkn terhadap kesadaran menaati tata tertib Sekolah.

 Berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan terhadap dampak pembelajaran ppkn terhadap kesadaran menaati tata tertib Sekolah terkhususnya pada Siswa-siswi SMP Negeri 5 Ketungau Hilir dapat disajikan sebagai berikut:

1. Aspek yang diamati terhadap kepatuhan siswa menaati aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib di sekolah merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman. Sekolah dapat membangun lingkungan yang mendukung kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan keamanan di sekolah. Adapun aspek yang dilakukan peneliti terhadap kepatuhan siswa adalah sebagai berikut:
2. **Kepemimpinan Sekolah**, Kepatuhan siswa sering kali mencerminkan budaya yang dibangun oleh kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah dan staf administratif yang konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan contoh yang baik dapat membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan.
3. **Konsistensi dan Keadilan,** Siswa cenderung lebih patuh terhadap aturan jika mereka merasa aturan tersebut diterapkan secara adil dan konsisten. Keadilan dalam penegakan aturan akan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap sistem aturan yang ada.
4. **Komunikasi yang Efektif,** Penting untuk menjelaskan aturan secara jelas kepada siswa dan memberikan pemahaman mengapa aturan tersebut penting. Komunikasi dua arah yang terbuka juga membantu siswa merasa didengar dan dihargai.
5. Aspek yang diamati Sikap siswa terhadap kedisplinan, seperti menghormati waktu, mengikuti prosedur dan mematuhi peraturan sekolah.

 Sikap siswa terhadap kedisiplinan, termasuk menghormati waktu, mengikuti prosedur, dan mematuhi peraturan sekolah, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan aman. Adapun aspek yang dilakukan peneliti terhadap kedisplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. **Budaya Sekolah**, Budaya sekolah yang dibangun oleh kepemimpinan dan staf pengajar sangat mempengaruhi sikap siswa terhadap kedisiplinan. Sekolah yang menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran cenderung memiliki siswa yang lebih patuh terhadap aturan.
2. **Pendidikan Karakter,** Program pendidikan karakter yang aktif mengajarkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat membantu membentuk sikap positif terhadap kedisiplinan di antara siswa.
3. Keteladanan dari Pihak Sekolah, Keteladanan dari guru dan staf sekolah dalam mematuhi aturan, menghormati waktu, dan mengikuti prosedur juga memain kan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Siswa cenderung meniru dan menghargai perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka.
4. Aspek yang diamati terhadap persepsi siswa terhadap pentingnya tata tertib dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

 Sekolah secara terus-menerus mengkomunikasikan kepada siswa mengapa tata tertib penting dan bagaimana itu memengaruhi kehidupan mereka disekolah dan diluar sekolah. Pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan dan memberikan mereka kesempatan untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dapat memperkuat persepsi positif mer eka terhadap tata tertib. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat dibangun di mana siswa merasa didukung dan terlibat dalam memelihara kualitas pendidikan.

1. Tingkat partisipasi siswa dalam menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan sekolah

 Tingkat partisipasi siswa dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah merupakan indikator penting dari budaya sekolah yang inklusif dan bertanggung jawab. Berikut aspek yang dilakukan peneliti terhadap partisipasi siswa dalam menjaga keamanan dan ketertiban adalah sebagai berikut:

1. **Kesadaran akan Pentingnya Keamanan**, Siswa yang menyadari pentingnya keamanan dan ketertiban cenderung lebih aktif dalam membantu mempertahankan lingkungan sekolah yang aman. Mereka mengerti bahwa hal ini tidak hanya untuk kebaikan mereka sendiri, tetapi juga untuk kebaikan semua orang di sekolah.
2. **Pendidikan dan Penguatan Positif,** Program pendidikan tentang pentingnya keamanan dan ketertiban, serta p emberian penguatan positif seperti penghargaan atau pengakuan atas kontribusi siswa dalam menjaga kedisiplinan,dapat meningkatkan partisipasi siswa.
3. **Budaya Sekolah yang Mendorong Kolaborasi,** Sekolah yang mempromosikan budaya kolaborasi dan tanggung jawab bersama untuk menjaga keamanan dan ketertiban akan lebih mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi.
4. **Deskripsi Hasil Wawancara**

 Berikut dibawah ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran PPKn, Tingkat Kesadaran Siswa dalam menaati tata tertib sekolah serta dampak pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib Sekolah pada siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir adalah sebagai berikut. Masalah yang menjadi fokus penelitianya adalah tingkat Kesadaran Siswa dalam menaati tata tertib sekolah yang sangat kurang seperti terlambat datang ke sekolah, masih diluar ketika jam masuk, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menggunakan sepatu, rambut yang panjang tidak dipotong (khusus laki-laki), membawa alat-alat kecantikan kesekolah (khusus perempuan), belanja ke kantin saat jam pelajaran, merokok dilingkungan sekolah, membully teman, bolos, serta membuat kegaduhan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Peneliti melakukan wawancara secara langsung di sekolah selama jam istirahat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti guru PPKn, kepala sekolah dan siswa yang dianggap mampu mewakili sampel penelitian dengan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan peneliti.

1. **Bagaimana pelaksanan Pembelajaran PPKn siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024?**

 Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Ada beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran PPKn tergambar dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Tahap pra kondisi kelas

 Tahap pra kondisi dalam konteks pembelajaran di kelas biasanya merujuk pada persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan melakukan tahap pra kondisi ini, guru dapat memastikan bahwa sesi pembelajaran berjalan lancar dan efektif, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah perancanaan pembelajaran, persiapkan materi, pengaturan kelas dan menyiapkan metode dan strategi pembelajaran.

 Menurut hasil wawancara terhadap guru PPKn dengan inisial huruf S ( 40 Tahun), beliau menyatakan bahwa:

 Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024 dapat dilihat dari beberapa aspek untuk memahami latar belakang pengetahuan siswa terkait materi yang saya diajarkan. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah pertama, Mengadakan sesi diskusi di awal pembelajaran untuk mengumpulkan ide dan pemahaman siswa. Kedua, Mengadakan tes kuis di awal pembelajaran untuk mengukur pengetahuan dasar siswa. Ketiga, Melakukan wawancara singkat atau diskusi dengan beberapa siswa untuk memahami sejauh mana mereka memahami topik yang akan dipelajari.

1. Tahap pra pembelajaran

 Tahap pra pembelajaran adalah fase persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dikelas. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan tahap pra pembelajaran ini secara menyeluruh, guru dapat memastikan bahwa siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa elemen yang dilakukan guru pada tahap ini adalah Menentukan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran dan Mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang perlu dikembangkan. Menurut hasil wawancara terhadap guru PPKn dengan inisial huruf S ( 40 Tahun), beliau menyatakan bahwa:

 Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban terkuhusus pada kesadaran siswa dalam menaati suatu aturan yang berada di sekolah ini. Selain itu, pembelajaran ini diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami betapa pentingnya menaati suatu aturan yang berlaku. Adapun kompetisi yang saya harapkan setelah pembembelajaran ini berlangsung ada tiga yaitu: pertama pengetahuan (kognitif). Kedua kompetisi keterampilan ( psikomotorik ). Ketiga kompetisi sikap ( afektif). Dalam kompetisi pengetahuan siswa di harapkan mampu memahami dan menjelaskan hak dan kewajiban sebagai pelajar/pendidik baik disekolah maupun dirumah. Serta, mampu mengetahui tata tertib yang berlaku di sekolah serta sadar akan tidak melanggarnya. Kemudian didalam kompetisi keterampilan diharapkan Siswa terampil dalam menggunakan teknologi informasi untuk mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran PPkn. Dan di dalam kompetisi sikap siswa diharapkan Siswa bisa menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tahap pembelajaran

 Tahap pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan di mana kegiatan belajar mengajar secara aktif berlangsung. Pada tahap ini, berbagai metode dan strategi diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ada beberapa elemen yang dilakukan guru pada tahap ini adalah Guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan, Guru menunjukkan proses atau cara melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran (memberi contoh/mengaitkan di dalam kehidupan sehari-hari).

 Menurut hasil wawancara terhadap guru PPKn dengan inisial huruf S ( 40 Tahun), beliau menyatakan bahwa:

 Untuk membuat semua anggota kelas menjadi aktif, saya menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang pertama, pembelajaran berbasis proyek. siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan proyek yang harus mereka selesaikan bersama. Proyek ini biasanya terkait dengan isu-isu kewarganegaraan atau penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekerja dalam kelompok, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab, sehingga mereka terlibat secara aktif. Kedua, diskusi kelompok. Saya mengatur diskusi kelompok kecil di mana setiap siswa harus berbagi pandangan dan berdiskusi mengenai topik tertentu. Misalnya, membahas kasus-kasus pelanggaran lalu lintas atau masalah sosial yang relevan. Diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat mereka. Ketiga Saya menggunakan berbagai teknik pembelajaran aktif seperti debat, dan simulasi sidang. Misalnya, dalam simulasi sidang, siswa berperan sebagai anggota parlemen yang harus membahas dan memutuskan sebuah undang-undang. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga melibatkan siswa secara penuh”.

1. Tahap pasca pembelajaran

 Pasca pembelajaran, merupakan tahapan dari proses pembelajaran tatap muka terbatas setelah proses pembelajaran di lakukan. Pembelajaran pada umumnya memiliki tahapan akhir yang dilakukan setelah pembelajaran, tahapan tersebut dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap ketercapaian dari proses pembelajaran yang dilakukan dan melakukan refleksi serta menutup pembelajaran.

 Menurut hasil wawancara terhadap guru PPKn dengan inisial huruf S ( 40 Tahun), beliau menyatakan bahwa:

 Untuk menentukan apakah pembelajaran ini sudah tercapai dan dilaksanakan sesuai prosedur pembelajaran, saya akan melakukan evaluasi komprehensif terhadap beberapa aspek yaitu: pertama, pencapaian tujuan pembelajaran. Saya akan meninjau kembali tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa telah mencapai pemahaman yang diharapkan dan keterampilan yang diperlukan. Evaluasi ini mencakup apakah siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. Kedua, implementasi proses pembelajaran. Saya akan mengevaluasi sejauh mana prosedur pembelajaran yang telah direncanakan telah diimplementasikan dengan baik. Ini termasuk penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, penggunaan bahan ajar yang sesuai, serta pengelolaan kelas yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. ( wawancara tanggal 12 juni 2024).

**2. Bagaimana tingkat kesadaran siswa dalam menati aturan tata tertib siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024?**

 Kesadaran adalah kondisi atau kualitas dari persepsi, perhatian, dan respons terhadap lingkungan sekitarnya serta diri sendiri. Kesadaran mencakup berbagai aspek dari proses mental yang memungkinkan individu untuk mengalami dan memahami dunia sekitar serta posisi mereka di dalamnya. Dikutip dari Prosedur Keterampilan Dasar Keperawatan oleh Yunie Armiyati, dkk., (2023: 69), tingkat kesadaran dibedakan menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

1. Composmentis, yaitu kesadaran normal, sadar sepenuhnya, dapat menjawab semua pertanyaan tentang keadaan sekelilingnya.
2. Apatis, yaitu keadaan kesadaran yang segan untuk berhubungan dengan sekitarnya, sikapnya acuh tak acuh.
3. Delirium, yaitu gelisah, disorientasi (orang, tempat, waktu), memberontak, berteriak-teriak, berhalusinasi, dan kadang berhayal.
4. Somnolen (obtundasi, letargi), yaitu kesadaran menurun, respons psikomotor yang lambat, mudah tertidur, tetapi kesadaran dapat pulih bila dirangsang (mudah dibangunkan).

 Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa Kesadaran melibatkan kemampuan untuk menerima dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan melalui indera, seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Ada beberapa tingkat kesadaran siswa dalam menati aturan tata tertib siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024 yang tergambar dari hasil wawancara terhadap siswa sebagai berikut; pertama dari segi kehadiran, kedua upaya menjaga kedisplinan sekolah. Ketiga hal yang diperhatikan dalam menjaga kebersihan dan kerapian sekolah.

Berikut hasil wawancara terhadap siswa kelas 7 inisial As (12 Tahun), menyatakan bahwa:

Pertama, Ketidakhadiran saya di sekolah berpengaruh besar terhadap prestasi akademik saya. Ketika saya tidak masuk, saya sering ketinggalan pelajaran penting yang disampaikan oleh guru. saya harus belajar sendiri dari buku atau meminta teman untuk menjelaskan, dan itu tidak mudah. Selain itu, nilai saya sering turun karena saya tidak bisa mengikuti kuis atau tes yang diadakan. Guru biasanya memberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas yang ketinggalan, itu berarti saya harus belajar lebih giat dan mengerjakan tugas tambahan.

Kedua, Ada beberapa upaya yang saya lakukan untuk menjaga kedisiplinan di sekolah seperti membuat jadwal harian, mempersiapkan perlengkapan sekolah dimalam hari mengikuti aturan sekolah serta menjaga kesehatan.

Ketiga, Ada beberapa hal yang saya perhatikan untuk menjaga kebersihan dan kerapian, baik di sekolah maupun di rumah seperti membersihkan ruang belajar, membuang sampah pada tempat nya, membersihkan meja dan kursi dan berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah. ( Wawancara tanggal 12 juni 2024)

 Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran menjadi pengaruh yang besar terhadap prestasi baik dibidang akademik. Kemudian menerapkan displin dalam hidup akan menjadi terbiasa sampai kapanpun dan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian tentunya dapat menerapkan pola hidup sehat.

Kemudian hasil wawancara terhadap kelas 8 inisial DN ( 13 Tahun) menyatakan bahawa:

Pertama, saya sadar bahwa ketidak hadiran saya di sekolah berdampak besar pada prestasi akademik saya. Yang menjadi dampak ketidak hadiran saya di sekolah adalah sebagai berikut pertama, Ketika saya tidak hadir ada banyak materi yang disampaikan guru yang sulit dimengerti hanya dari buku atau catatan teman. Kedua berpengaruh negatif terhadap partisipasi kelas. Ketiga, saya merasa canggung dengan guru dan teman. Keempat menumpuknya tugas dan PR dan berpengaruh pada kenaikan kelas.

 Saya selalu berusaha untuk mematuhi aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, dan menjaga ketertiban di kelas serta Saya berusaha selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi di sekolah. Ini membantu saya belajar bekerja sama dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

Selanjutnya penting untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, baik itu di dalam kelas, koridor, atau area lain di sekolah. Kemudian, Setelah digunakan, pastikan meja dan kursi dibersihkan dari sisa-sisa makanan atau noda lainnya. Hal ini tidak hanya menjaga kebersihan tetapi juga memberikan kenyamanan saat digunakan.

 Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa jarang masuk sekolah bisa berdampak besar bagi peserta didik. salah satunya adalah berpengaruh pada kenaikan kelas. Lalu sadar akan segala aturan-aturan yang berlaku. Kemudian hasil wawancara terhadap kelas 9 inisial AZ ( 14 Tahun) menyatakan bahawa:

“Pertama, ketidakhadiran saya di sekolah tentu dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik saya. Dengan tidak hadir di kelas, saya akan ketinggalan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, kehilangan kesempatan untuk mengikuti diskusi dan kegiatan belajar kelompok, serta tidak dapat mengikuti ujian atau tugas yang diberikan. Hal ini bisa menyebabkan penurunan nilai dan pemahaman saya terhadap pelajaran. Oleh karena itu, saya harus berusaha untuk selalu hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Kedua, Untuk menjaga kedisiplinan di sekolah, saya melakukan beberapa upaya, seperti datang tepat waktu ke sekolah. Mematuhi peraturan sekolah dan tata tertib yang berlaku, mengerjakan tugas tepat waktu, Menghormati guru dan teman-teman, Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh tanggung jawab, Menghindari tindakan yang dapat merusak nama baik sekolah, seperti bolos atau berkelahi.

Ketiga, Untuk menjaga kebersihan dan kerapian, saya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut tidak membuang sampah sembarangan, Membersihkan meja dan area sekitar setelah selesai belajar atau makan, Menjaga kerapian penampilan diri, seperti seragam yang rapi dan bersih, Membantu membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara berkala, Menjaga kebersihan alat-alat tulis dan buku pelajaran.

**3. Bagaimana Dampak Pembelajaran PPKN Terhadap Kesadaran menaati tata tertib Sekolah?**

 Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menaati tata tertib sekolah khususnya pada siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir. Dibawah ini dampak positif yang diharapkan sekolah setelah mempelajari pembelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

1. PPKn mengajarkan siswa tentang pentingnya hukum dan peraturan dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa yang memahami pentingnya peraturan cenderung lebih disiplin dan taat pada tata tertib sekolah.
2. Melalui pembelajaran PPKn, siswa belajar tentang nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban. Ini mendorong siswa untuk mematuhi aturan sekolah demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
3. PPKn membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas. Siswa dengan karakter positif cenderung lebih sadar dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

 Dari penjelesan di atas dapat disimpilkan bahwa dengan dampak-dampak tersebut, pembelajaran PPKn secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menaati tata tertib sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, aman, dan kondusif untuk proses pendidikan hal ini tergambar pada hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 5 Ketungau Hilir. Berikut hasil wawancara terhadap kepala SMP Negeri 5 Ketungau Hilir inisial R ( 54 Tahun) menyatakan bahwa:

Sebagian besar siswa di sekolah kami mematuhi tata tertib yang berlaku. Indikator yang menunjukkan kepatuhan tersebut meliputi tingkat kehadiran siswa yang tinggi dan minimnya kasus keterlambatan. kemudian kerapian penampilan siswa datang dengan seragam yang sesuai, rapi, dan bersih. Lalu, tingkah laku dikelas siswa bersikap sopan, tertib, dan mengikuti aturan selama proses pembelajaran. kemudian, partisipasi dalam kegiatan sekolah siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan sekolah dengan antusias dan penuh tanggung jawab. Kebersihan dan kerapian lingkungan siswa berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, termasuk mengikuti jadwal piket dan kegiatan kebersihan lainnya.

Kedua, Sekolah kami melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan karakter dan sikap positif siswa, adalah sebagai berikut integrasi pendidikan karakter mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum untuk mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kemudian menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti pramuka, organisasi siswa, dan klub-klub lainnya. Lalu program PPKn mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila serta kewarganegaraan yang mendorong siswa untuk mematuhi tata tertib. Kemudian, Penghargaan dan sanksi memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik dan sanksi yang mendidik bagi yang melanggar aturan. Dan Pembinaan dan Konseling Mengadakan sesi pembinaan dan konseling untuk membantu siswa memahami pentingnya mematuhi tata tertib dan mengembangkan sikap positif.

Ketiga, konsekuensi yang diterima oleh siswa harus bersifat edukatif dan mendidik, bukan sekadar hukuman. Konsekuensi harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Kemudian mendidik konsekuensi harus membantu siswa memahami kesalahan mereka dan belajar dari pengalaman tersebut.

Keempat, Sebagian besar siswa memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan keamanan lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mendorong rasa tanggung jawab tersebut meliputi pendidikan dan penyuluhan program edukasi tentang pentingnya kebersihan dan keamanan. Kemudian, teladan dari guru memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan. Kelima kerjasama dengan orang tua melibatkan orang tua dalam proses penanganan perubahan perilaku siswa.

Kelima, Respon saya sebagai kepala sekolah adalah merespon perubahan perilaku siswa dengan beberapa cara yaitu, Mengidentifikasi tanda-tanda awal perubahan perilaku dan mengambil tindakan preventif sebelum masalah berkembang. Kemudian, memberikan konseling dan bimbingan kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku untuk memahami akar masalah dan mencari solusi. Lalu melibatkan orang tua dalam proses penanganan perubahan perilaku siswa. dan mengadakan pelatihan dan workshop untuk siswa tentang manajemen emosi, komunikasi yang baik, dan keterampilan sosial lainnya.

Dari pernyaatan di atas dapat di simpulkan bahwa Dengan pendekatan-pendekatan yang disampaikan, sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif.

**c. Deskripsi Hasil Dokumentasi**

 Hasil dokumentas digunakan sebagai bahan penunjang dan memberikan bukti pendukung selama proses penelitian yang dilakakukan oleh peneliti. Sementara itu dokumentasi adalah suatu bukti yang keberadaannya benar. peneliti telah melaksanakan dan melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir.

 Hasil dokumentasi dari penelitian ini juga berupa dokumen yang mendukung suatu penelitian. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek yang menjadi sumber data informasi secara jelas dan lengkap.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

 Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PPkn dan tingkat kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah hal yang terdahulu dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah.

 Ada beberapa aspek yang dianalisis oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Analisis dampak pembelajaran PPPkn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanan Pembelajaran PPKn siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024.**

 Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini masih ada sebagian yang mengalami kendala, termasuk yang dialami guru PKn, sehingga perlu ada aksi atau tindakan sebagai masukan untuk mengurangi kelemahan tersebut. Hal yang dapat dilakukan selain motivasi belajar dari siswa juga dari orang tua serta sarana-prasarana, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pihak guru mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga sampai pada evaluasi.

 Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik sekurang-kurangnya 75% terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sedangkan dari segi hasil, kualitas pembelajaran dikatakan baik apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik antara lain kemampuan menggali dan mengolah informasi, mengambil keputusan, serta menghubungkan diant ara beberapa variabel. Adapun hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir dapat dijabarkan ke dalam beberapa point sebagai berikut:

1. Tahap Prakondisi kelas.

 Pada tahap ini ada beberapa langkah yang ditemukan peneliti yang dilakukan guru pada saat dikelas adalah sebagai berikut; Mengatur atau memeriksa kondisi kelas sebelum memulai pelajaran, memberikan semangat kepada siswa dengan cara menampilkan video yang berkaitan dengan pembelajaran, Memberitahukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan guru dapat memberikan arahan atau pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang siswa supaya aktif belajar.

1. Tahap pra pembelajaran

 Fase ini adalah fase persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas seperti memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan di pelajari, guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

1. Tahap pembelajaran.

 Tahap ini menjadi inti dari proses pembelajaran dimana kegiatan belajar mengajar secara aktif berlangsung. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi yang sesuai dengan bahan ajar dengan berbagai metode dan strategi diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ada dua elemen yang dilakukan guru pada tahap ini adalah Guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan, Guru menunjukkan proses atau cara melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran (memberi contoh/mengaitkan di dalam kehidupan sehari-hari).

1. Tahap pasca pembelajaran.

 Tahap ini merupakan bagian penutup dari proses pembelajaran yang mana guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Kemudian memberikan umpan balik atau bertanya kembali berkenaan dengan materi yang barusan di pelajari. Lalu langkah selanjutnya guru harus melakukan refleksi terhadap diri sendiri dan menutup pembelajaran.

1. **Tingkat kesadaran siswa dalam menati aturan tata tertib siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir Tahun Ajaran 2023/2024.**

 Kedisplinan adalah suatu kondisi dimana semua siswa mengerti dan sadar akan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah, seiring berkembangnya teknologi peregeseran perilaku siswa terhadap peraturan sekolah mulai bergeser kepenurunan kesadaran siswa akan mentaati peraturan sekolah. Maka dari itu, sangat penting untuk siswa menerapkan kesadaran dalam menaati tata tertib sekolah.

 Selanjutnya pengertian Kesadaran adalah kondisi atau kualitas dari persepsi, perhatian dan respons terhadap lingkungan sekitarnya serta diri sendiri. Tingkat kesadaran mencakup berbagai aspek dari proses mental yang memungkinkan individu untuk mengalami dan memahami dunia sekitar serta posisi mereka di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat tingkat kesadaran siswa yang kurang sadar akan adanya aturan yang berlaku di sekolah contohnya dapat dilihat dari segi kehadiran, upaya menjaga kedisplinan sekolah dan hal yang diperhatikan dalam menjaga kebersihan dan kerapian sekolah.

1. **Dampak Pembelajaran PPKN Terhadap Kesadaran menaati tata tertib Sekolah.**

Setiap sekolah memiliki aturan tertulis tentang perilaku siswa dan konsekuensi pelanggaran. Sesuai dengan aturan etika, pelanggaran akan dikenakan tindakan disipliner. Oleh karena itu, disiplin mengajari siswa untuk berperilaku secara etis yang dibenarkan dan dianut oleh kelompok mereka. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk menaati tata tertib sekolah khususnya pada siswa di SMP Negeri 5 Ketungau Hilir. Dibawah ini dampak positif yang diharapkan sekolah setelah mempelajari pembelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

1. Melalui Pembelajarn PPKn mengajarkan siswa tentang pentingnya hukum dan peraturan dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa yang memahami pentingnya peraturan cenderung lebih disiplin dan taat pada tata tertib sekolah.
2. Melalui pembelajaran PPKn, siswa belajar tentang nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban. Ini mendorong siswa untuk mematuhi aturan sekolah demi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Melalui pembelajaran PPKn membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas.

Dari penjelesan di atas dapat disimpilkan bahwa dengan dampak-dampak tersebut, pembelajaran PPKn secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menaati tata tertib sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, aman, dan kondusif.